

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Santri Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan

Yulia Putri Fatmilarini

Mahasiswi Program Studi Profesi Ners, Stikes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo, Indonesia

Shinta Wahyusari

Mahasiswi Program Studi Profesi Ners, Stikes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo, Indonesia

Ainul Yaqin Salam

Mahasiswi Program Studi Profesi Ners, Stikes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo, Indonesia

Korespondensi Penulis: yuliaputrifatmilarini@gmail.com

Abstrak. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku yang dipraktekkan oleh setiap individu dengan kesadaran sendiri untuk meningkatkan kesehatannya dan berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan. Metode penelitian ini menggunakan analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Teknik sampling yang digunakan adalah stratified random sampling pada responden terdapat dengan jumlah sampel sebanyak 178 responden. Hasil dari penelitian ini didapatkan ada hubungan pada semua faktor yang diteliti baik dari pengetahuan, sikap, fasilitas, peran pengurus dengan $p \text{ value} \leq 0,05$, sedangkan faktor dominan yang berhubungan dengan perilaku santri dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan nilai $p \text{ value} = 0,001 \leq \alpha 0,05$ dan nilai $OR = 5.269$. dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap, fasilitas, peran pengurus dapat mempengaruhi perilaku namun yang paling dominan terhadap perilaku adalah faktor peran pengurus, sehingga pada peneliti selanjutnya diharapkan bisa memberikan intervensi kepada pengurus maupun santri terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Kata Kunci : Perilaku, Pengetahuan, Sikap, Fasilitas, Peran Pengurus

Abstract. Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is a behavior that is practiced by every individual with their own awareness to improve their health and play an active role in creating a healthy environment. The purpose of this study is to identify the variabls that influence environmental cleanliness behavior.. This research method uses correlational analytic with cross sectional approach. The sampling technique used is stratified random sampling on the respondents with a total sample of 178 respondents. According to the study's findings all the components werwrelated with a $p \text{ value}$ of 0,05, including knowledge, attitudes, facilities, and the role administrators, while the dominant factor related to the behavior of students in maintaining a clean environment with a $p \text{ value}$ of 0.001 0.05 and $OR \text{ value} = 5.269$. can be concluded that knowledge, attitudes, facilities, the role of the board can influence behavior but the most dominant factor in behavior is the role of the board, so that future researchers are expected to provide intervention to administrators and students regarding the importance of keeping the environment clean.

Keywords: Behavior, Knowledge, Attitude, Facilities, Role of Management

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku yang dipraktekkan oleh setiap individu dengan kesadaran sendiri untuk meningkatkan kesehatannya dan berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat harus diterapkan dalam setiap

sisi kehidupan manusia kapan saja dan dimana saja. PHBS di rumah tangga/keluarga, institusi kesehatan, tempat-tempat umum, sekolah maupun di tempat kerja karena perilaku merupakan sikap dan tindakan yang akan membentuk kebiasaan sehingga melekat dalam diri seseorang (Kemenkes RI, 2019).

Kesadaran terhadap lingkungan merupakan hal pertama dalam melaksanakan kebersihan peduli lingkungan tidak adanya kesadaran peduli lingkungan maka kebersihan tidak akan pernah tercapai. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan, dan sehat merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan, sebaliknya jika lingkungan kotor maka akan merusak keindahan tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit. Budaya bersih merupakan cerminan sikap dan perilaku masyarakat dalam menjaga dan memelihara kebersihan pribadi serta lingkungan dalam kehidupan sehari-hari (Uud, 2019).

Dari data Riset Kementerian Kesehatan diketahui hanya 20% dari total masyarakat Indonesia peduli terhadap kebersihan dan kesehatan dari 262 juta jiwa di Indonesia, hanya sekitar 52 juta orang yang memiliki kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekitar dan dampaknya terhadap kesehatan (Kepmenkes RI, 2019). Pondok Pesantren di Indonesia terdapat 28.962 Pondok Pesantren. Jumlah Pondok Pesantren modern yang menggabungkan Pendidikan Pesantren dan Pendidikan formal sebanyak 13.904. Menurut Kemenag Provinsi Jawa Timur (2021) mencatat, sebanyak jumlah Pondok Pesantren modern sebanyak 4.452. Di Kabupaten Probolinggo terdapat 74 Pondok Pesantren dengan jumlah santri 7.542 santri. Teori klasik H.L. Blum yang menyebutkan bahwa derajat kesehatan ditentukan oleh 40% faktor lingkungan, 30% faktor perilaku, 20% faktor pelayanan kesehatan, dan 10% faktor genetika (keturunan). Dengan kata lain, faktor lingkungan yang dalam hal ini seperti akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak sehat, menjadi faktor penentu tertinggi dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 Januari 2022 santri puteri Pondok Pesantren di daerah Probolinggo mempunyai kebiasaan membuang sampah tidak pada tempatnya, disana terdapat 5 kamar di antaranya 3 kamar yang tampak kotor dan didepan kamar terdapat sampah berserakan. Disana juga tidak membedakan mana sampah kering dan sampah basah, semua di jadikan satu tempat sampah saja, adanya kucing juga sering mengacak-acak sampah sehingga sampah berserakan, lantai menjadi bau dan lengket. Dari wawancara santri dan ustazah, santri mengatakan sering membuang sampah tidak pada tempatnya, santri juga beranggapan kurangnya fasilitas pondok seperti contohnya kurangnya tempat sampah dan juga mengaku membersihkan kamar hanya 1 kali dalam sehari, ustazah juga mengatakan kurangnya informasi tentang pentingnya kebersihan lingkungan di pesantren.

Menurut Teori Lawrence Green dalam buku Notoatmodjo (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dari 3 faktor yaitu factor predisposisi (predisposing factor) meliputi, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai dan persepsi, tradisi, dan unsure lain yang terdapat dalam diri individu maupun masyarakat yang berkaitan dengan kesehatan, factor pendukung (enabling factor) Faktor pemungkin atau enabling meliputi sarana dan prasarana atau fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana

kesehatan misalnya puskesmas, rumah sakit, dan tempat sampah, factor pendorong (reinforcing factor) faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku seseorang yang dikarenakan adanya peraturan yang ditetapkan oleh ustadah atau pengurus .

Faktor predisposisi faktor yang menjadi dasar motivasi atau niat seseorang melakukan sesuatu. Faktor pendorong meliputi, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai dan persepsi, tradisi, dan unsure lain yang terdapat dalam diri individu maupun masyarakat yang berkaitan dengan kesehatan. Faktor pemungkin atau enabling meliputi sarana dan prasarana atau fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan misalnya puskesmas, rumah sakit, dan tempat sampah. Faktor reinforcing merupakan faktor-faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku seseorang yang dikarenakan adanya peraturan yang ditetapkan oleh ustadah atau pengurus.

Mengenai kasus perilaku santri di atas 3 factor tersebut sangat berpengaruh terhadap perilaku santri. Untuk meningkatkan derajat kesehatan santri perlu adanya upaya untuk meningkatkan pengetahuan santri tentang pentingnya menjaga kesehatan secara umum, khususnya tentang penyakit menular sehingga diharapkan ada perubahan sikap serta diikuti dengan perubahan perilaku kebersihan lingkungan dengan hasil akhir menurunnya angka sakit. Upaya peningkatan, pencegahan dan penanggulangan masalah penyakit menular dapat ditempatkan sebagai ujung tombak paradigma sehat untuk mencapai Indonesia sehat 2019 (Nugraheni, 2018).

Sesuai dari fenomena diatas, maka dari itu saya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Factor Yang Mempengaruhi Perilaku Santri Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Pondok Puteri Pesantren Zainul Hasan Genggong”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *analitik korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *Simpel random sampling* dengan jumlah sample sebanyak orang. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner *pengetahuan, sikap, fasilitas, peran pengurus* dan kuisisioner *perilaku*. Hasil uji validitas kuisisioner *verbal bullying* diperoleh r hitung minimal 0,515 dan H1 di terima jika p value $\leq \alpha$ dengan $\alpha = 0,05$ dan H0 di terima jika p value $> \alpha$ dengan $\alpha = 0,05$ nilai maksimal 0,868. Pada uji validitas kuisisioner Pengetahuan santri dalam menjaga kebersihan lingkungan pesantren terdapat 5 pertanyaan dan dinyatakan valid dengan dimana diperoleh nilai minimal ≤ 8 dan nilai maksimal ≥ 8 .

Pada uji validitas kuisisioner sikap santri dalam menjaga kebersihan lingkungan pesantren terdapat 15 pertanyaan dan dinyatakan valid dengan dimana diperoleh r hitung minimal 0,569 dan nilai maksimal 0,866 dengan r table (n: 15) = 0,514.

Pada uji validitas kuisisioner fasilitas pesantren terdapat 7 pernyataan dan dinyatakan valid dengan dimana diperoleh r hitung minimal 0,533 dan nilai maksimal 0,903 dengan r tabel (n: 15) = 0,514. Pada uji validitas kuisisioner peran pengurus terhadap santri dalam menjaga kebersihan lingkungan terdapat 5 pernyataan dan seluruh item pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Dimana diperoleh dengan r hitung minimal 0,569 dan nilai maksimal 0,921 dengan nilai r table (n:15) = 0,514. Pada uji validitas kuisisioner perilaku santri dalam menjaga kebersihan lingkungan terdapat 10 pernyataan dan seluruh item pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Dimana diperoleh dengan r hitung minimal 0,532 dan nilai maksimal 0,808 dengan nilai r table (n:15) = 0,514.

(n:15) = 0,514, pada item verbal bullying dinyatakan tidak ada 3 yang tidak valid dan pada item loneliness dinyatakan ada 2 yang tidak valid Uji statistik Bivariat menggunakan *Spearman rank* dengan hasil semua antara dua variabel dinyatakan ada hubungan dengan tingkat signifikan $P < 0,05$.

Penelitian ini sudah dilakukan uji etik di komite etik penelitian kesehatan dengan layak kaji etik Nomer:KEPK/009/STIKes-HPZH/VI/2022.

1. HASIL

3.1. data umum

Gambaran umum

Gambaran karakteristik responden dikategorikan berdasarkan usia dan kelas

Table I: distribusi frekuensi responden berdasarkan usia dan kelas

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
16 –17 tahun	57	32,0
18-19 tahu	121	68,0
Total	178	100,0
Pendidikan		
SMA	124	69,7
STIKES	54	30,3
Total	178	100,0

Berdasarkan tabel 1 didapatkan mayoritas kelompok usia terbanyak adalah usia 18-19 tahun sebanyak 121 responden (68,0%), berdasarkan kelompok pendidikan mayoritas pendidikan responden adalah SMA sebanyak 124 responden (69,7%).

3.2 Data Khusus

3.2.1 Gambaran khusus

Gambarankarakteristik responden dikategorikan berdasarkan *pengetahuan*.

Tabel 2 : Distribusi frekuensi Responden berdasarkan pengetahuan.

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	84	47,2
Kurang baik	94	52,8
Total	178	100.0

Berdasarkan tabel 2 didapatkan mayoritas kelompok *pengetahuan* kategori kurang baik sebanyak 94 responden (52,8%).

3.2.2 Gambaran khusus

Gambarankarakteristik responden dikategorikan berdasarkan *sikap*.

Tabel 3 : Distribusi frekuensi Responden berdasarkan sikap.

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<i>Sikap</i>		
Baik	69	38,8
Kurang baik	109	61,2
Total	178	100.0

Berdasarkan tabel 2 didapatkan mayoritas kelompok sikap kategori kurang baik sebanyak 109 responden (61,2%).

3.2.3 Gambaran khusus

Gambaran karakteristik responden dikategorikan berdasarkan *fasilitas*.

**Tabel 3 : Distribusi frekuensi
Responden berdasarkan fasilitas.**

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<i>fasilitas</i>		
Baik	78	43,8
Kurang baik	100	56,2
Total	178	100.0

Berdasarkan tabel 3 didapatkan mayoritas kelompok fasilitas kategori kurang baik sebanyak 100 responden (56,2%)

3.2.4 Gambaran khusus

Gambaran karakteristik responden dikategorikan berdasarkan *peran pengurus*.

**Tabel 4 : Distribusi frekuensi
Responden berdasarkan peran pengurus.**

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<i>Peran pengurus</i>		
Baik	79	44,4
Kurang baik	99	56,6
Total	178	100.0

Berdasarkan tabel 4 didapatkan mayoritas kelompok peran pengurus kategori kurang baik sebanyak 99 responden (56,6%)

3.2.5 Gambaran khusus

Gambaran karakteristik responden dikategorikan berdasarkan *perilaku*.

**Tabel 5 : Distribusi frekuensi
Responden berdasarkan perilaku.**

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<i>Perilaku</i>		
Baik	11	6,2
Kurang baik	167	93,8
Total	178	100.0

Berdasarkan tabel 5 didapatkan mayoritas kelompok perilaku kategori kurang baik sebanyak 167 responden (93,8%)

ANALISA DATA

Tabel 6 : Distribusi frekuensi responden berdasarkan Hubungan pengetahuan dengan perilaku

pengeahuan	Perilaku		
	baik	Kurang baik	total
Baik	10	74	84
Kurang baik	1	93	94
Total	11	167	178

P = 0,003

$p\ value = 0,000$ $\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 3, didapatkan bahwa nilai $p\ value = 0,001$ $\alpha < 0,05$ yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan perilaku.

Tabel 7 : Distribusi frekuensi responden berdasarkan Hubungan sikap dengan perilaku

sikap	Perilaku		
	baik	Kurang baik	Total
baik	9	60	69
Kurang baik	2	107	109
Total	11	167	178

P = 0,002

$p\ value = 0,002$ $\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 7, didapatkan bahwa nilai $p\ value = 0,001$ $\alpha < 0,05$ yang artinya ada hubungan sikap dengan perilaku.

Tabel 8 : Distribusi frekuensi responden berdasarkan Hubungan fasilitas dengan perilaku

fasilitas	Perilaku		
	baik	Kurang baik	Total
baik	9	69	78
Kurang baik	2	98	100
Total	11	167	178

P = 0,009

$p\ value = 0,009$ $\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 3, didapatkan bahwa nilai $p\ value = 0,009$ $\alpha < 0,05$ yang artinya ada hubungan fasilitas dengan perilaku.

Tabel 9 : Distribusi frekuensi responden berdasarkan Hubungan peran pengurus dengan perilaku

Peran pengurus	perilaku		
	baik	Kurang baik	total
baik	10	69	79
Kurang baik	1	98	99
Total	11	167	178

P = 0,001

$p\ value = 0,001$ $\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 9, didapatkan bahwa nilai $p\ value = 0,001$ $\alpha < 0,05$ yang artinya ada hubungan fasilitas dengan perilaku.

Tabel 10 : analisis faktor dominan yang berhubungan dengan perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan

no	Variabel	Koefisiensi	Sig	Exp(B)
	Pengetahuan	949	0.003	2.584
	Sikap	1.086	0.002	2.961
	Fasilitas	707	0.009	2.028
	Peran pengurus	1.662	0.001	5.269

Berdasarkan tabel 10, dari hasil uji statistic multivariate menggunakan uji regresi logistic multinomial didapatkan faktor yang paling dominan berhubungan dengan perilaku santri dalam menjaga kebersihan lingkungan adalah faktor peran pengurus lebih berhubungan.

2. PEMBAHASAN

a. Hubungan pengetahuan dengan perilaku Di Pondok Putrid Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Berdasarkan hasil penelitian ini yang di peroleh pada tabel diatas didapatkan pengetahuan baik dengan perilaku baik 10 responden, pengetahuan kurang baik dengan perilaku kurang baik 74 responden. Sedangkan pengetahuan kurang baik dengan perilaku baik 1 responden, pengetahuan kurang baik dengan perilaku yang kurang baik sebanyak 93 responden.

Didapatkan pula data ada hubungan pengetahuan dengan perilaku santri dalam menjaga kebersihan lingkungan pesantren dengan p Value = 0.003 dengan nilai tingkat signifikan $\alpha < 0,05$. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayat (2022) yaitu Berdasarkan data yang didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku dalam menjaga kebersihan di pondok pesantren dengan p value sebesar 0.03. Dari data yang didapat, mayoritas tingkat pengetahuan santri berada di kategori kurang.

Menurut pendapat peneliti menyatakan bahwa dalam penelitian ini mayoritas santri yang berada di Pondok Puteri Pesantren Zainul Hasan Genggong pada tabel 5.8 dengan hasil sebagian besar santri memiliki pengetahuan kurang baik 1 responden dengan perilaku yang kurang baik 93 responden. Pengetahuan santri mayoritas kurang baik dikarenakan salah satunya kurangnya informasi pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar agar terbebas dari segala macam penyakit.. Pengetahuan yang kurang dapat menjadi salah satu resiko untuk terbentuknya perilaku yang kurang baik. Tingkat pengetahuan tinggi diperoleh dari penerimaan informasi yang baik oleh seseorang artinya bisa diperoleh dari sekolah maupun luar sekolah. Pengetahuan sebagai suatu pembentukan yang terus menerus oleh seorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman yang baru (Arifah,2020)

b. Hubungan sikap dengan perilaku santri dalam menjaga kebersihan Di Pondok Putri Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Berdasarkan hasil penelitian ini yang di peroleh pada tabel diatas didapatkan sikap baik dengan perilaku baik 9 responden, sikap kurang baik dengan perilaku yang kurang baik 60 responden. Sedangkan sikap kurang baik dengan perilaku baik 2 responden, sikap kurang baik dengan perilaku kurang baik 107 responden. Didapatkan juga hasil hubungan Sikap dengan perilaku adalah p value = 0.002 dengan tingkat signifikan nilai p value < 0,05.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Darmawan, 2021) yang menunjukkan adanya hubungan sikap dengan perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan nilai signifikan p value = 0.091. Didapatkan hasil yang menunjukkan adanya hubungan sikap dengan perilaku santri dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dari hasil data yang didapatkan santri mempunyai sikap yang kurang dalam hal menjaga kebersihan lingkungan.

Menurut pendapat peneliti dengan hasil yang diperoleh pada tabel 5.9 menyatakan bahwa mayoritas santri yang memiliki sikap kurang baik 2 responden dengan perilaku kurang baik 107 responden. Masih banyak santri yang kurang menjaga kebersihan lingkungan pesantren salah satunya karena sikap santri yang kurang peduli terhadap kesehatan dan lingkungan sekitar pesantren juga masih terlihat kurang rapi dan masih banyak sampah berserakan dan lantai yang masih kotor dan bau. Perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan dipengaruhi oleh variable sikap. Dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat dilihat dengan jelas bahwa semakin tinggi sikap menjaga kebersihan lingkungan maka semakin tinggi pula perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan.

c. Hubungan fasilitas dengan perilaku santri dalam menjaga kebersihan Di Pondok Putri Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Berdasarkan hasil penelitian ini yang di peroleh pada tabel diatas didapatkan responden yang beranggapan fasilitas kebersihan baik dengan perilaku yang baik 9 responden. responden yang beranggapan fasilitas kebersihan kurang baik dengan perilaku kurang baik 69 responden. Sedangkan responden yang beranggapan fasilitas kebersihan kurang baik dengan perillaku yang baik 2 responden, responden yang beranggapan fasilitas kebersihan kurang baik dengan perilaku kurang baik 98 responden. hasil hubungan fasilitas kebersihan dengan perilaku adalah p value = 0.009 dengan tingkat signifikan nilai p value < 0,05.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fidy (2022). Yang menyatakan adanya hubungan antara fasilitas kebersihan pesantren dengan perilaku santri dalam menjaga kebersihan lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pula bahwa fasilitas kebersihan lingkungan dan perilaku memiliki hubungan yang signifikan dengan p value sebesar 0,03. Variabel fasilitas kebersihan mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap kesehatan.

Menurut pendapat peneliti berdasarkan hasil pada tabel 5.10 mayoritas responden yang beranggapan fasilitas kebersihan kurang baik 2 responden dengan perilaku kurang baik 98 responden. Kondisi fasilitas pesantren yang masih kurang. Dimasing-masing kamar masih ada sebagian ventilasi yang jarang dibuka sehingga sinar matahari tidak bisa masuk sehingga kamar menjadi lembab, selain itu ditambah dengan kebiasaan santri yang kurang menjaga kebersihan kamar dan lingkungan juga sehingga kamar dan halaman pesantren berantakan. Kurangnya poster dan slogan di sekitas pesantren sebagai pengingat bagi santri agar menjaga lingkungan juga masih kurang selain itu sampah kering dan basah semua dijadikan satu tidak dibedakan sehingga tempat sampah menjadi full karena sampah. Adanya hewan disekitar halaman pesantren juga sering mengacak-acak sampah sehingga sampah menjadi berserakan dan lantai didepan kamar menjadi kotor dan seperti kurang terawat(Ihsan.2020).

d. Hubungan peran pengurus dengan perilaku santri dalam menjaga kebersihan Di Pondok Putri Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Berdasarkan hasil penelitian ini yang di peroleh pada tabel diatas didapatkan responden yang beranggapan peran pengurus baik dengan perilaku baik 10 responden, responden yang beranggapan peran pengurus kurang baik dengan perilaku kurang baik 69 responden. Sedangkan responden yang beranggapan peran pengurus kurang baik dengan perilaku baik 1 responden, responden yang beranggapan peran pengurus kurang baik dengan perilaku kurang baik 98 responden. Didapatkan hasil hubungan peran pengurus dengan perilaku adalah p value = 0.001.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umi pada tahun (2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara peran pengurus dengan perilaku santri dalam menjaga kebersihan lingkungan pesantren yang dibuktikan dengan hasil uji statistik p value = 0,047. Peran

pengurus sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada santri agar para santri dapat membiasakan untuk mewujudkan PHBS. Selain itu pengurus juga mempunyai peran yang cukup besar di dalam pengawasan santri dalam melakukan PHBS. Pengetahuan pengurus sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung sikap tersebut. (Umi Azizah,2021).

Menurut pendapat peneliti berdasarkan hasil pada tabel 5.11 mayoritas responden yang beranggapan peran pengurus kurang baik 1 responden dengan perilaku yang kurang baik 98 responden. Adanya hubungan antara peran pengurus dengan perilaku santri karena pengurus/ustadzah berperan lebih tinggi di dalam pesantren. Hal ini dapat dikarenakan peran pengurus masih belum terasa oleh santri atau santri tidak menuruti apa yang dikatakan oleh pengurus mereka kecuali dengan cara pengurus memberikan sanksi pada santri yang melanggar sehingga santri menjadi enggan untuk melakukan pelanggaran apapun yang ada didalam pesantren. Santri kemungkinan lebih memilih untuk meniru teman-temannya dari pada mengikuti apa yang dikatakan oleh ustadzah mereka. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa usia sekolah yaitu senang meniru orang-orang di sekitar mereka. adanya tindakan dan aturan yang dibuat oleh pengurus membuat santri menjadi takut untuk melanggar dan bisa lebih mematuhi peraturan pesantren termasuk peraturan menjaga kebersihan pesantren. Peran pengurus dalam mewujudkan PHBS pada santri dapat dilakukan dengan memberikan informasi mengenai PHBS, memberikan informasi tentang pentingnya membersihkan kamar mandi, membiasakan mencuci tangan dengan sabun setelah buang air besar, dan membiasakan diri menjaga kebersihan lingkungan dengan membiasakan diri untuk membuang sampah pada tempatnya (Rahmawati.2021).

e. Analisis faktor dominan yang berhubungan dengan perilaku dalam menjaga kebersihan Di Pondok Putri Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Genggong

Berdasarkan hasil analisis statistik didapatkan faktor yang paling dominan yang berhubungan dengan perilaku santri dalam menjaga kebersihan lingkungan di Pondok Putri Pesantren Zainul Hasan Genggong adalah faktor peran pengurus dengan p value = 0.001 dan nilai Exp (B) : 5.269.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laurensia, et al., (2022) yang menyatakan bahwa peran pengurus mempengaruhi perilaku santri dalam hal kebersihan lingkungan pesantren. pengurus dapat memberikan pendidikan dan arahan mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri maupun lingkungan sekitar pesantren. Peran pengurus dalam penelitian ini bagaimana keterlibatan pengurus dalam mendidik, mengajarkan, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik atau dalam hal ini adalah santri di pondok pesantren dalam hal mewujudkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai upaya pencegahan penyakit.

Menurut pendapat peneliti selain dengan hasil uji statistik yang lebih dominan secara nyata peran pengurus lebih dominan karena adanya peraturan dan sanksi yang dibuat oleh pengurus sehingga santri menjadi enggan atau takut untuk melakukan pelanggaran di dalam pondok pesantren, termasuk dalam

menjaga kebersihan lingkungan. Dukungan yang kuat dari pengurus memberikan perilaku yang kuat bagi santri. Adanya hubungan antara peran pengurus dengan perilaku santri karena pengurus/ustadzah berperan lebih tinggi di dalam pesantren. Hal ini dapat dikarenakan peran pengurus masih belum terasa oleh santri atau santri tidak melakukan apa yang dikatakan oleh pengurus mereka kecuali pengurus memberikan sanksi pada santri yang melanggar sehingga santri menjadi enggan untuk melakukan pelanggaran apapun yang ada didalam pesantren (Reni.2019).

3. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian di atas dapat di simpulkan bahwa peran pengurus dengan kategori tinggi di pondok putri hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo adalah faktor peran pengurus/ustadzah dengan perilaku santri dalam menjaga kebersihan lingkungan di Pondok Puteri Pesantren Zainul Hasan Genggong dengan hasil p value= 0.001.

5.2. SARAN

1. Bagi institusi pendidikan

Bagi institusi pendidikan diharapkan untuk mengembangkan ilmu keperawat komunitas.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Bagi profesi keperawatan diharapkan dapat menjadi acuan dalam memberikan asuhan keperawatan pada santri agar lebih menjaga kebersihan lingkungan dipesantren.

3. Bagi Lahan Penelitian

Bagi lahan penelitian diharapkan kepada pengurus Pondok Putri Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo dapat memberi penyuluhan, pendekatan secara personal, dan lebih tegas dalam membina santri.

4. Bagi Responden

Bagi responden diharapkan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan di pesantren agar terhindar dari segala macam penyakit.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat memberikan intervensi berupa HE yakni dengan tema pentingnyabagi santri dalam menjaga kebersihan lingkungan di pesantren.

4. REFERENSI

Abdul Aziz Hidayat, Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data, 93-94, 2009.

Abidin, Zainal. 2006. Zikir Suatu Tradisi Pesantren Menuju Terapeutik Depresif. Jurnal IBDA Purwokerto.

Aida Fahria, hubungantingkat pengetahuandan sikap dala menjaga kebersihan diri dan tempat tinggal di pondok pesantren raudlatul ulum, 2019.

Ananda, banuera Megasari, R. (2020). Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 02(01), 636–648. <https://doi.org/10.24036/bmp.v2i1.3808>.

Ashar, Y. K. (2020). Level Of Knowledge And Attitude Of Waste Management In Faculty Of Public Health Students Uin Sumatera Utara Medan. *Contagion : Scientific Periodical of Public Health and Coastal Health*, 2(1), 28–38.

Asdiqoh, Siti. 2011. *Etika Islam Terhadap Lingkungan Hidup*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.

Aprilianto, D. (2021). Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Scabies di Pondok Pesantren Al Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Tahun 2015. Universitas Negeri S Universitas Negeri Semarang.

Baidillah, & Khoiriah, N. (2018). Beberapa Faktor Risiko Penyakit Gudikan (Scabies) Di Pondok Pesantren Binaul Ummah Desa Bawuran tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Dan Pengelolaan Lingkungan*, 1(1), 1–6.

Budiman. (2015). Hubungan Kebersihan Perorangan dan Kondisi Fisik Air dengan Kejadian Scabies di Desa Wombo Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala. *Higiene*, 1(3), 162–167.

Darwis Darmawan , Siti Fadjarajani, Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Pelestarian Lingkungan Dengan Perilaku Wisatawan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Geografi*, Volume 4 Nomor 1 April 2016 ISSN 1907 – 302.

DepKes RI. 2013. *Laporan Data Angka Kebersihan Lingkungan Kesehatan Republik Indonesia Dinas*. Jakarta.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2018

DepKes, RI. 2017. *Buku Paket Pelatihan Kader dan Tokoh Masyarakat dalam Pengembangan Desa Siaga*. Depkes RI. Jakarta.

Farkhani. 2020. *Manajemen Lingkungan dan Peran Ulama dalam Mendidik Umat Peduli Lingkungan di Era Otonomi Daerah dalam Hammam* (Ed.). Madrasah dan pelestarian Lingkungan sumbangan Konseptual dan Strategi Aksi. Salatiga: STAIN Press. 81-98.

FKUI. *Buku Ajar Ilmu Kesehatan: kebersihan lingkungan* (Edisi 7). Jakarta: Fakultas Kesehatan Universitas Airlangga Press;

Hery Syamsius Nahampun, *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia* 2019.

Idawati, Yulian , Putri Tutia Rahmi , Fatimah Zuhra , Nurrahmah Community Development Journal, *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Tentang Kebersihan Lingkungan Di Desa Belee Busu Dusun Meunasah Dayah Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie*, Vol.1, No. 3 November 2020, Hal.341-349

Isra Sitanala dan Ernani Rustiadi. 2020. *Konservasi Tanah dan Air Penyelamatan Sumberdaya Air*. Bogor: Crestpent Press.

Ihsan , N., & Maryadi, M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD. *Manajemen Pendidikan*, 13(02), 15–23. <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6363>

Kemendes RI, 2018, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*

Kemendes RI, 2019, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*

Kemendes Provinsi Jawa Timur 2021,

Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan, Republik Indonesia , *Status Lingkungan Hidup Indonesia 2020* Isbn 978 602 8358 95 8

- Kemenkes, RI. 2010. Petunjuk Teknis Pengembangan dan Penyelenggaraan Pos Kesehatan Desa. Pusat Promosi Kesehatan Kemenkes RI. Jakarta
- Kemenkes RI, 2013. Buku Kurikulum dan Modul Pelatihan Teknis tentang Pengelolaan Advokasi Kesehatan bagi Petugas Promkes. Pusat Promkes Kemenkes. Jakarta
- Machfutra, E. D., Noor, A., Luxiarti, R., & Mutmainah, N. F. (2018). Hygienic and Healthy Behaviour of Female Islamic Boarding House. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 21, 1410–2935.
- Meulanti Reni. O.V. (2019) *Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat*. Akademi Kebidanan Kharisma Husada. Binjai.
- Nurapandi, A. (2021). Pengaruh Model Pedoman Perilaku Personal Higiene Dan Pengelolaan Lingkungan Terhadap Perilaku Personal Higiene Serta Kejadian Scabies. *Journal of TSCNers*, 6(1), 49–57.
- Nurhidayat, Fidya Anisa Firdaus, Adi Nurapandi, Jajuk Kusumawaty. *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Skabies Pada Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Amin, STIKes Muhammadiyah Ciamis, Ciamis, 46216, Indonesia*.
- Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 4 Jakarta: Salemba Medika*
- Nugraheni. 2019. *Pesantren dalam Perubahan Sosial. Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M), Jakarta*.
- Notoatmojo. (2014). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. In Rineka Cipta (Vol. Jakarta)*.
- Patmawati, Sumardi. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Hygiene Perorangan Santri Di Pondok Pesantren., Vol.9.No.2.Oktobre.2020.E-ISSN 2598-4217*.
- Pertiwi, S. M. B., Olivia, C. M., & Fadhila, N. (2020). Hubungan Perilaku Santri Tentang Personal hygiene Terhadap Kejadian Scabies Di Pondok 272 Pesantren X Kota Semarang Tahun 2019. *Publikasi Ilmiah Universitas Wahid Hasyim*, 1(1), 116–120.
- Prof.Dr.Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku Kesehatan 2007, Pt Rineka Cipta, Jakarta*
- Prof Dr Sugiyono *buku ajar metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D Penerbit alfabeta,cv 2017*
- Rabiatul Anisah, 'Analisis Kesadaran Diri Mahasiswa Akan Kebersihan Lingkungan Kampus Stkip Muhammadiyah Sampit'. Vol. 6, No. 2, Juli-Desember 2018 *Stkip Muhammadiyah Sampit P-Issn. 1907-1086, E-Issn. 2656-4580*.
- Rachmawati, W. C. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Malang: Wineka Media*.
- Rahmawati, D., & Solichin, M. B. (2021). Sosialisasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kesehatan dan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 17–23. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v2i1.35>
- Riskesdas. 2013. *Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI. Jakarta*.
- Santoso, Imam. 2015. *Kesehatan Lingkungan Permukiman Perkotaan. Yogyakarta: Gosyen Publishing*.
- Seftiani, R. D., Hafshoh, S. D., & Irawan, I. (2018). Perencanaan Strategik Pendirian Ma'had Aly Pondok Quran Bandung. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 173–193. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/manageria.2018.31-09>.
- Sri Utami Rahayningsih, *Sikap Attitude Perilaku Manusia, 2009*
- Soekidjo N. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012*.

- Sugiyono (2010: 61-305). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syafruddin, Sunarru Samsi Hariadi, Sri Peni Wastutiningsih Penyuluh Pertanian Berdasarkan Faktor Personal dan Situasional *Jurnal Psikologi* Volume 40, No. 2, Desember 2013: 240 – 257
240 *Jurnal Psikologi*
- Syahriani Syukri, *Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Santri Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Pesantren*, Bogor, 2017
- Syifaul Ummah , *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Santri Di Pondok Pesantren Ummul Kura , Tenggerang Selatan*, 2020
- Uud Wahyudin, Agus Setiawan, *Jurnal Manajemen Komunikasi, ' Karakteristik Dan Peran Kyai Dalam Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Pesantren'*, Volume 3, No. 2, April 2019, Hlm 122-130.
- Ulum Mabruroh, *Analisis Factor Yang Mempengaruhiperilaku Santri Husada Berdasarkan Teori Health Promotion*, Ip Pepustakaan Universitas Airlangga 2018.
- Umi Azizah. *Hubungan Antara Pengetahuan Santri Tentang Phbs Dan Peran Ustadz Dalam Mencegah Penyakit Skabies Dengan Perilaku Pencegahan Penyakit Skabies (Studi Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Falah Kecamatan Silo Kabupaten Jember)*. 2021.
- Yudhaningtyas, H. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Skabies Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Salaffiyah Miftahu Nurul Huda Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan*. Repository STIKes BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN, 1–16
- Zakiah Daradjat ,Mulida, M. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan pada SMA Negeri 5 Banda aceh*. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 06(01), 135–142. <https://doi.org/10.22373/jm.v6i1.901>
- Zarkasi, R. (2019). *Hubungan antara Perilaku Hidup Bersih Sehat dan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta